

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan sebuah cara untuk menyelesaikan penelitian sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode yang bersifat kuantitatif komparatif yaitu untuk membuat komparasi (membandingkan) antara variabel yang satu dengan yang lainnya. (Sugiyono, 2007). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 1998)

Pada intinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi dua variabel, Variabel bebas dan variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana variabel bebas, yaitu strategi koping berhubungan dengan variabel terikat tipe kepribadian.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang peneliti gunakan sebagai variabel penelitian antara lain:

Variabel Bebas (X) : Tipe Kepribadian

Variabel Terikat (Y) : Koping Mekanisme

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional kedua variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi koping**

Strategi koping adalah perwujudan dari bentuk reaksi perilaku manusia yang terbentuk melalui proses belajar dan mengingat, digunakan secara sadar, terarah dan berfungsi untuk memecahkan, mengurangi, menghadapi dan memproyeksikan kondisi seseorang ketika sedang dalam kondisi stres / berada dalam masalah/ dalam kondisi tertekan. Strategi koping dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu strategi koping positif, adalah jenis koping yang mengarah pada hal-hal yang positif seperti pikiran yang positif tentang diri sendiri, mampu mengontrol diri, mendekatkan diri pada Allah, memahami masalah tersebut, dan bagaimana cara kita bersikap dalam menghadapi suatu masalah (teknik perilaku).

Yang kedua, adalah koping negatif, merupakan bentuk koping yang mengarah pada hal-hal yang negatif, seperti melakukan penyangkalan, pasrah dengan keadaan / masalah yang dihadapi, dan menyalahkan diri sendiri atas semua hal yang telah terjadi.

## 2. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian adalah perilaku seseorang yang terbentuk dari proses belajar dari pengalaman masa lalu dan tujuan masa depan. Menurut C.G.Jung tipe kepribadian dibagi menjadi dua yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian *Introvert*. Individu dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung menyukai kebebasan, senang bergaul. Sedangkan tipe kepribadian *introvert*, cenderung tertutup, suka menyendiri, dan kurang suka bergaul.

### **D. Populasi dan Sampel**

Seperti yang ditulis oleh Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian sensus (Arikunto, 2002). Populasi juga dapat diartikan sebagai elemen yang ada yang akan diobservasi atau diteliti. Dengan demikian, penentuan populasi mempunyai pengaruh berhasil tidaknya suatu penelitian, karena harus sesuai dengan judul yang dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pendamping/*shadow* ABK di SD Kreatif (SD Muhammadiyah 16) yang berjumlah 45 orang.

Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2002). Menurut Arikunto (2002) sampel yang dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak jumlah populasi karena jumlah populasi hanya dalam jumlah yang kecil (kurang dari 100-150 orang) sehingga peneliti meneliti seluruh subjek yang ada, penelitian ini dinamakan penelitian sensus (Arikunto, 1998). Karakteristik subjek penelitian yang diambil adalah:

- a. Guru *shadow* ABK wanita maupun pria yang bekerja di sekolah inklusi kriteria ini dibutuhkan karena sesuai dengan tema penelitian yang akan diangkat oleh peneliti yaitu koping mekanisme Guru ABK ditinjau dari tipe kepribadian.
- b. Guru *shadow* ABK yang bekerja 1-36 bulan, karena guru ABK yang masih tergolong baru dan pengalamannya dalam menghadapi murid ABK masih kurang mampu, sehingga banyak rintangan-rintangan yang akan membuat guru menjadi mudah mengalami stres.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala. Menurut Azwar (2002) alasan yang digunakan dalam menggunakan metode skala ini yaitu karena subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Stimulusnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dan mengandung butir-butir pandangan dan perasaan subjek. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua

buah skala yaitu skala koping mekanisme dan skala tipe kepribadian. Adapun kedua skala tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Skala Koping

Skala strategi koping disusun peneliti berdasarkan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a) Koping negatif : *Avoidance*/penyangkalan, *Wishfull thinking*/pasrah, *self blame*/menyalahkan diri sendiri
- b) Koping positif: Pikiran yang positif tentang diri (harga diri), mengontrol diri sendiri, koping agama, rasionalisasi, tehnik perilaku.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Strategi Koping**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah Aitem	
			F	UF		
Strategi koping	Koping negatif	1) <i>Avoidance/</i> Penyangkalan	17, 24	2, 29	4	
		2) <i>Wishfull thinking</i> /pasrah	16, 26	5	3	
		3) <i>Self-blame</i> Menyalahkan diri sendiri.	1,10	22, 30	4	
	Koping positif	1) Pikiran yang positif tentang diri (harga diri)	6, 11, 20	7, 27	5	
		2) Mengontrol diri sendiri	3, 14	23	3	
		3) Koping agama (mendekatkan diri pada tuhan)	4,13	19, 28	4	
		4) Rasionalisasi	12,15	25	3	
		5) Tehnik perilaku	8, 18	21	3	
	Jumlah					29

**Tabel 3.2 Nilai Skala Strategi Koping**

<i>Favourable</i>	Bobot	<i>Unfavourable</i>	Bobot
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	1
Setuju	3	Tidak Setuju	2
Tidak Setuju	2	Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4

Keempat diensi diatas diuraikan dalam format skala Likert. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang favorabel dan unfavorabel dengan empat alternative jawaban yang terdiri dari: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian nilai adalah sebagai berikut: untuk aitem yang berfungsi sebagai aitem *favorable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS), diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1.

Sedangkan untuk aitem yang berfungsi sebagai *unfavorable criteria* pemberian nilai adalah sebagai berikut: Jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

## 2. Skala tipe kepribadian

Skala tipe kepribadian disusun peneliti berdasarkan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a) *Extrovert*: Senang berbicara, senang dengan suasana kebersamaan, dapat mengungkapkan perasaan, percaya diri, suka berbaaur dengan orang banyak, bertindak lebih dahulu daripada merenungkan, tidak suka dengan kegiatan yang membutuhkan waktu lama, menyukai variasi tugas.
- b) *Introvert*: Jarang berbicara dengan orang lain, enggan bekerja secara kelompok, cenderung menutup diri/ menyimpan perasaan, kurang

percaya diri, suka menyendiri, berpikir lebih dahulu sebelum bertindak, nyaman dengan kegiatan yang membutuhkan waktu lama, lebih suka mengerjakan satu tugas dalam satu waktu.



Tabel 3.3

*Blue Print Tipe Kepribadian*

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah Aitem	
			F	UF		
Tipe Kepribadian	Ekstrovert	Senang berbicara	4	1	2	
		Senang dengan suasana kebersamaan	24		1	
		Dapat mengungkapkan perasaan	7, 25		2	
		Percaya diri	20		1	
		Suka berbaur dengan orang banyak	5,13		2	
		Bertindak lebih dahulu daripada merenungkan	23		1	
		Tidak suka dengan kegiatan yang membutuhkan waktu lama	16		1	
		Menyukai variasi tugas	27, 19		2	
		Introvert	Jarang berbicara dengan orang lain	2		1
	Enggan bekerja secara kelompok		17	6	2	
	Cenderung menutup diri/ menyimpan perasaan		30, 18	7, 26	4	
	Kurang percaya diri		15		1	
	Suka menyendiri		14	12, 22	3	
	Berpikir lebih dahulu sebelum bertindak		28	10	2	
	Nyaman dengan kegiatan yang membutuhkan waktu lama		9	29	2	
	Lebih suka mengerjakan satu tugas dalam satu waktu		11, 21		2	
	Jumlah					11

**Tabel 3.4 Nilai Skala Tipe Kepribadian**

<i>Favourable</i>	<b>Bobot</b>	<i>Unfavourable</i>	<b>Bobot</b>
YA	1	TIDAK	2
TIDAK	2	YA	1

Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan dengan dua alternatif jawaban yang terdiri dari “ya” dan “tidak”. Bagi setiap jawaban “ya” mendapat skor 1, dan “tidak” mendapatkan skor nol.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2006), instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki dua kriteria, yaitu Validitas dan Reliabilitas.

##### 1. Validitas

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2006)

Sesuai dengan prosedur penyusunan instrumen, validitas instrument dapat dikategorikan kedalam validitas logis dan empiris, suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas logis ketika telah disusun berdasarkan perencanaan yang tepat, mulai dari penentuan variabel, sub variabel, indikator dan penulisan butir soal.

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu formula untuk menghitung besarnya koefisien korelasi dua variabel dengan menggunakan formula product moment person. Yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Pedoman untuk menentukan validitas aitem adalah menggunakan  $<0.05$  dinyatakan gugur, uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical program for social science*) versi 16.0 for windows.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability, yaitu sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat pengukur yang sama. Hasil pengukuran dapat dipercaya hasilnya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel (Azwar, 2006).

Berdasarkan kondisi yang ada, maka tampak bahwa peran alat pengumpulan data cukup vital. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpulan data dalam mengungkap kondisi yang ingin di ukur, tergantung pada

validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas merupakan hal yang paling penting dipertimbangkan dalam setiap penelitian ilmiah, perhitungan reliabilitas skala menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data menggunakan analisis varians (*One Way ANOVA*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 (*Statistical Package for Social Science*).